

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tingkat literasi yang tinggi menandakan majunya suatu negara. Membaca membuat pikiran masyarakat terbuka dan paham dengan berbagai sudut pandang yang ada. Faktanya, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh UNESCO pada tahun 2017, tingkat literasi Indonesia berada di nomor 60 dari 61 negara.¹ Rendahnya tingkat literasi meningkatkan potensi hancurnya suatu bangsa, baik dari segi pengetahuan ataupun moral. Disinilah peran *da'i* (komunikator dakwah) diperlukan, dalam hal ini yaitu umat muslim.

Umat muslim hendaknya bergotong-royong dalam upaya meningkatkan budaya literasi yang merupakan bagian dari metode dakwah *bil qalam* (dakwah melalui tulisan) dalam memberikan makna atau pesan dakwah kepada *mad'u* (komunikasikan dakwah). Dengan demikian potensi kehancuran suatu bangsa dapat diminimalisasi. Bagaimanapun, dakwah merupakan kewajiban semua muslim dengan cara yang Allah ridhoi.² Sebagaimana firman Allah dalam QS. an-Nahl (16) ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالنِّبَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹ Rifda Hanin Vidyadhara H., “*Dakwah dan Literasi*”, <https://js.ugm.ac.id/2018/03/19/dakwah-dan-literasi/>, 19 Maret 2017, diakses 15 Mei 2018.

² Ropingi el Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah dari Teori ke Praktik* (Malang: Madani, 2016), 27-28.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih Mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa dakwah harus dilakukan dengan cara yang baik. Dengan begitu, *mad'u* (komunikasikan dakwah) tanpa tekanan akan terbuka hatinya untuk menerima segala pesan dakwah (*amar ma'ruf nahi munkar*) yang disampaikan oleh peran *da'i* (komunikator dakwah). Dakwah *bil qalam* (dakwah melalui tulisan) bermediakan karya sastra adalah salah satu cara yang baik dan menyenangkan.

Karya sastra merupakan refleksi masyarakat dari renungan mendalam serta pengolahan serius penciptanya (sastrawan). Karya sastra yang baik harus mengandung kebenaran yang sifatnya ideal, bukan faktual. Banyak ide dalam karya sastra yang berwujud hal-hal tentang hubungan sesama manusia, hubungan manusia dengan Tuhannya, dan hubungan manusia dengan alam.

Dari berbagai jenis karya sastra, cerita pendek adalah salah satunya. Dengan jumlah kata yang tidak terlalu banyak dan bahasa yang mudah dipahami, cerpen lebih efektif dan efisien untuk menyampaikan pesan. Cerpen memiliki karakteristik pemadatan dan pemusatan terhadap sesuatu yang

dikisahkan. Cerita tidak dikisahkan mendetail, tetapi difokuskan pada satu permasalahan.³

Cerpen menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai pesan dari penulis kepada para pembaca. Setiap penulis memiliki cara tersendiri dalam hal bercerita, karena pengalaman hidup dan latar belakang yang berbeda pula, misalnya faktor sosial, geografi, bahkan politik.

Danarto adalah cerpenis senior di Indonesia. Tulisannya kental akan nuansa spiritual dan terdapat banyak pesan dakwah di dalamnya. Cerpen karyanya terkumpul dalam antologi cerpen *Godlob* (1975), *Adam Ma'rifat* (1982), *Berhala* (1987), *Orang Jawa Naik Haji* (1984), *Gergasi* (1993), dan *Setangkai Melati di Sayap Jibril* (2000).

Diantara banyaknya antologi cerpen karya Danarto, penulis terfokus pada antologi cerpen *Setangkai Melati di Sayap Jibril*. Antologi cerpen *Setangkai Melati di Sayap Jibril* memuat dua puluh delapan judul cerpen. Tujuh diantaranya yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah *Garasi*, *Setangkai Melati di Sayap Jibril*, *Tuhan yang Dijual*, *7 Sapi Kurus Memakan 7 Sapi Gemuk*, *Sebatang Kayu*, *Matahari Menari Rembulan Bergoyang* dan *Sembako*. Ketujuh cerpen di atas mempunyai banyak wacana pesan dakwah yang perlu dianalisis guna dapat dipahami oleh pembaca.

Cerpen dalam antologi ini mengandung pesan dakwah yang berbeda-beda. Cerpen “Garasi” memberikan pesan tentang kasih sayang terhadap

³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 13.

keluarga. Sedangkan cerpen “Setangkai Melati di Sayap Jibril” mengingatkan kita pentingnya sebuah amanah. Cerpen “Tuhan yang Dijual” mengandung pesan untuk tidak memperjualbelikan Tuhan. Cerpen “7 Sapi Kurus Memakan 7 Sapi Gemuk” mengingatkan kita untuk selalu bersikap adil. Cerpen “Sebatang Kayu” menunjukkan bahwa kita harus selalu semangat dan pantang menyerah. Cerpen “Matahari Menari, Rembulan Bergoyang” mengajarkan kita untuk selalu sabar dalam menghadapi segala permasalahan. Dan cerpen “Sembako” berpesan untuk tetap menjaga tali silaturahmi.

Peneliti menganalisis antologi cerpen *Setangkai Melati di Sayap Jibril* karena Danarto adalah pengarang yang mempunyai banyak pengetahuan menulis. Ia disebut sebagai sastrawan yang setia mengabdikan di dunia cerpen. Karya-karyanya sering muncul di berbagai media massa terutama majalah sastra. Gaya kepenulisan Danarto yang mengeksplorasi wilayah *real* dan *non-real* menjadikan karya-karya Danarto menjadi unik. Banyak pesan dakwah yang ingin Danarto sampaikan kepada pembaca melalui tulisannya sehingga diperlukan analisis guna mendapat pemahaman. Alasan lain yang mendorong penulis untuk menganalisis antologi cerpen *Setangkai Melati di Sayap Jibril* yaitu buku antologi cerpen *Setangkai Melati di Sayap Jibril* sudah diterbitkan dua kali, tahun 2000 oleh Bentang Pustaka dan 2016 oleh Diva Press. Sepengetahuan penulis, antologi cerpen *Setangkai Melati di Sayap Jibril* belum pernah diteliti dengan metode analisis wacana.

Maman S. Mahayana menuturkan, karya sastra dapat dilihat sebagai fakta struktural artistik, fakta sosial-komunikasional, dan fakta intertekstual.

Sebagai fakta struktural artistik, karya sastra dipandang sebagai struktur yang dibangun atas sejumlah unsur yang bersifat fungsional. Sebagai fakta sosial-komunikasional, karya sastra lahir dari sosok seorang sastrawan yang tidak dapat terlepas dari keberadaannya sebagai anggota masyarakat. Karya sastra dalam hal ini, merupakan tanggapan evaluatif sastrawan atas kondisi sosial-kultural masyarakatnya. Sedangkan, karya sastra sebagai fakta intertekstual, didasarkan pada anggapan bahwa karya sastra sebagai sebuah teks, di dalamnya menghadirkan pula teks-teks yang lain, baik yang muncul sebelumnya, maupun yang muncul pada zamannya.⁴

Dari pernyataan Maman S. Mahayana tersebut, penulis meyakini bahwa antologi cerpen *Setangkai Melati di Sayap Jibril* menyimpan wacana yang perlu dianalisis. Untuk mengungkap hal tersebut, perlu digunakan metode analisis wacana. Ada beberapa metode pendekatan analisis wacana yang diperkenalkan oleh beberapa ahli. Namun analisis wacana model Teun A. van Dijk lebih sesuai untuk memperoleh gambaran isi pesan dakwah yang hendak disampaikan Danarto dalam antologi cerpen *Setangkai Melati di Sayap Jibril*, karena kerap disebut sebagai kognisi sosial untuk menjelaskan struktur dan terbentuknya suatu teks.⁵ Menurut Teun A. van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup didasarkan pada analisis teks semata. Oleh karena itu,

⁴ Maman S. Mahayana, *Sembilan Jawaban Sastra Indonesia* (Jakarta: Bening Publishing, 2005), 41-42.

⁵ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Cet. VI; Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2008), 221.

Teun A. van Dijk menggambarkan wacana dalam tiga dimensi; teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mengangkat judul skripsi PESAN DAKWAH DALAM ANTOLOGI CERITA PENDEK “SETANGKAI MELATI DI SAYAP JIBRIL” KARYA DANARTO (Analisis Wacana Teun A. van Dijk).

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah pesan dakwah yang terdapat dalam antologi cerita pendek “Setangkai Melati di Sayap Jibril” karya Danarto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam antologi cerita pendek “Setangkai Melati di Sayap Jibril” karya Danarto.

⁶ Ibid., 224.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pembaca.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam studi analisis teks media massa, khususnya kajian analisis wacana dengan berfokus pada karya sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah intelektual, wawasan, dan gambaran tentang dunia karya sastra Islam.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi penelitian serupa dimasa mendatang, dapat memberi masukan dan menambah wawasan bagi mahasiswa, elemen masyarakat luas, serta para praktisi dakwah Islam dan menunjukkan bahwa setiap muslim dapat berperan aktif dalam mengembangkan tugas dakwah melalui tulisan, salah satunya dengan karya sastra seperti cerita pendek.